

## **Eksistensi Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam Upacara Baralek Kawin di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok**

**Rabiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Wimbrayardi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [rabiatuladawiyah190621@gmail.com](mailto:rabiatuladawiyah190621@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Eksistensi Sanggar Riak Danau Minang Maimbau Dalam Upacara Baralek Kawin di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Riak Danau Minang Maimbau adalah sanggar yang bterletak di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kabupaten Solok yang berdiri pada tahun 1975 yang didirikan oleh Bapak Datuak Rajo Bilang (alm), dan kemudian di gantikan oleh Bapak Syarifuddin (Sutan Mangkudun) pada tahun 1979. Sanggar ini sempat berhenti beberapa tahun dan kembali aktif pada tahun 2012. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau di gunakan pada acara *baralek kawin* di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV, selain itu sanggar ini juga aktif ikut dalam berbagai acara kesenian nagari yang dinaungi oleh Dewan Kesenin di solok maupun dari perangkat nagari, beberapa di antaranya yaitu pada acara Silaturrahi Sanggar antar Solok di Limau Lunggo, dan acara Penjamuan Tamu. Dengan semakin aktifnya sanggar ikut di berbagai acara kesenian maupun acara *baralek kawin*, sanggar dapat diakui keberadaanya dan di percaya oleh masyarakat di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar bahkan masyarakat sudah hafal dengan musik dan pertunjukan dari Sanggar Riak Danau Minang Maimbau

**Kata kunci:** *Baralek Kawin, Eksistensi, Sanggar Riak Danau Minang Maimbau*

### **Abstract**

This study aims to describe and analyze the Existence of Sanggar Riak Danau Minang Maimbau in the Baralek Kawin Ceremony in Danau Kembar District, Solok Regency. This type of research is qualitative with a descriptive analysis method. The research instrument is the researcher himself and assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observation, interviews, and documentation. The steps in analyzing data are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of the study show that the Riak Danau Minang Maimbau Studio is a studio located in the Simpang Tanjung Nan IV District, Solok Regency, which was established in 1975, founded by Mr. Datuak Rajo Bilang (deceased), and then replaced by Mr. Syarifuddin (Sutan Mangkudun) in 1979. This studio had stopped for several years and was active again in 2012. The Riak Danau Minang Maimbau Studio was used for wedding receptions in the Simpang Tanjung Nan IV District, in addition, this studio was also active in various village arts events under the auspices of the Solok Arts Council and from village officials, some of which were at the Silaturrahi Sanggar between Solok in Limau Lunggo, and the Guest Reception event. With the studio

becoming more active in participating in various art events and wedding baralek events, the studio can be recognized and trusted by the community in the Simpang Tanjung Nan IV Sub-district, Danau Kembar District, even the community is familiar with the music and performances of the Riak Danau Minang Maimbau Studio.

**Keywords :** *Wedding Baralek, Existence, Riak Danau Minang Maimbau Studio*

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan adalah pola perilaku perkembangan manusia dalam kelompok sosial. Kebudayaan merupakan cara hidup manusia yang diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Kebudayaan melahirkan suatu kesenian. Menurut Hasan (2008:380) eksistensi memilih "arti keberadaan". Dapat disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau kearifan sesuatu, baik itu karya atau pencipta karya itu sendiri. Minangkabau dikenal sebagai masyarakat yang memiliki banyak kekayaan budaya dan adat yang masih dijunjung tinggi nilainya. Kekayaan tersebut menjadi kearifan lokal tersendiri. Menerapkan nilai falsafah *alam takambang jadi guru*. Alam merupakan guru yang sebenarnya bagi manusia yang dapat memberikan hikmah dan ikhtiar (Nengsi & Eliza,2019). Salah satunya Daerah Kabupaten Solok, Nagari Simpang Tanjung Nan IV yang merupakan daerah dengan kesenian tradisional beragam.

Ardipal (2015) mengatakan bahwa pengembangan musik tradisional atau musik kebudayaan tertentu ke arah musik kreasi baru cenderung dilakukan oleh partisipan seni yang kreatif dan berlatar belakang pendidikan formal dan non formal. Tradisi menghasilkan sebuah hal unik dan karya baru jika ditinjau dari kesenian. Kesenian merupakan salah satu sistem kebudayaan universal yang terdapat di setiap masyarakat yang ada di dunia. Salah satu kesenian yang berperan besar dalam kehidupan masyarakat daerah adalah kesenian tradisional. Kesenian sebagai bagian dari kebudayaan yang dapat dikategorikan dalam 5 cabang, yaitu (1)seni tari, (2)seni musik, (3)seni rupa, (4)seni drama teater, (5)dan seni sastra. Beberapa diantaranya, Seni tari menggunakan media gerak, dimana hampir seluruh etnik memiliki tarian yang penggunaannya berkaitan dengan sistem religi atau kepercayaan adat istiadat etnik tertentu.

Untuk menjaga kelestarian karya seni perlu adanya wadah dan tempat untuk terus mengembangkan dan menghasilkan karya seni yang berkualitas. Danau Kembar berada di daerah Bungo Tanjung, Alahan Panjang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi yang strategis berada dekat jalan lintas Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan dan berjarak +- 30km dari Kabupaten Solok. Jorong Kapalo Danau bawah merupakan salah satu dari Jorong di Nagari Simpang tanjuang Nan Ampek, yaitu tempat berdirinya Sanggar Riak Danau Minang Maimbau. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau terbentuk pada tahun 1975 yang didirikan oleh Bapak Datuak Rajo Bilang (alm) dan kemudian dikelola oleh Bapak Sutan Mangkudun (64), yang berlokasi di Jorong Kapalo Danau Bawah. Sanggar ini beranggotakan 20 orang yang tidak dibatasi umur, jika sudah layak untuk bermain maka sudah dapat bergabung dengan para penari dan pemusik.

Pengertian sanggar merupakan tempat atau saran yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari dan musik. Menurut (Amelia, 2013) Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari sesuatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestarian di masyarakat. Fungsi sanggar memberikan wadah pada masyarakat yang mempunyai minat di bidang seni dan budaya. Menyalurkan bakat generasi muda. Melestarikan, mengembangkan, dan membangkitkan seni budaya tradisi. Memberi hiburan bagi warga. Fungsi utama dari sanggar seni adalah (1) Menanamkan serta menjaga nilai luhur dari seni dan budaya, (2) Mengembangkan potensi para seniman

atau pengrajin yang berada di daerah setempat, (3) Dapat menyalurkan minat serta bakat putra-putri, khususnya di bidang seni.

Sanggar Riak Danau Minang Maimbau awalnya dibentuk untuk tempat bermain dan bergurau anak Nagari, sambil mengajarkan berbagai Tari, Silek dan Musik. Namun, adanya permintaan dari masyarakat untuk sering tampil pada acara penyambutan, maka dibentuklah sebuah Sanggar yang bernama "Sanggar Riak Danau Minang Maimbau". Sanggar Riak Danau Minang Maimbau digunakan untuk acara baralek, penyambutan tamu, dan akhir-akhir ini tampil pada acara Silaturahmi Sanggar antar Solok, sanggar ini paling jauh tampil di Padang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif analisis yaitu memberikan gambaran tentang Eksistensi Sanggar Seni Riak Danau Minang Maimbau Pada Acara Baralek Kawin di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. Objek penelitian ini adalah Sanggar Seni Riak Danau Minang Maimbau. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok, tempat tumbuh dan berkembangnya Sanggar Riak Danau Minang Maimbau. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi alat bantu pada saat penelitian berlangsung seperti alat tulis, kamera, kamera video. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yaitu studi Pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tujuan analisis data adalah untuk menggunakan data apa saja yang dicari pernyataan apa yang masih perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus diperbaiki. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data dari hasil studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Setelah dikelompokkan data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan berpedoman kepada kerangka konseptual dan menggunakan teori-teori yang ada, pada akhirnya didapatkan data yang dianggap benar.
3. Selanjutnya dibahas hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan.
4. Membuat laporan penelitian berbentuk skripsi sebagai hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Profil Sanggar Riak Danau Minang Maimbau**

Berdasarkan wawancara dari Indra Medi pada tanggal 13 Mei 2024 menjelaskan bahwa, Sanggar Riak Danau Minang Maimbau didirikan pada tahun 1975. Awal mulanya berdiri seperti sanggar saat ini, Sanggar Riak Danau Minang Maimbau pertama kali didirikan oleh Bapak Datuak Rajo Bilang (alm). Sanggar ini di bentuk karena saran dari masyarakat sekitar untuk kebutuhan kesenian di Jorong Kapalo Danau Bawah Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV. Pada saat itu banyak anak nagari yang tertarik untuk belajar kesenian tari dan musik, maka dari itu beliau membuat sebuah sanggar untuk tempat berlatih anak nagari yang sudah menjadi anggota sanggar. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau beroperasi dan mulai aktif di berbagai acara pada tahun 2012 sampai sekarang. Alat music sanggar Riak Danau Minang Maimbau yaitu Talempung, gandang, pupuik sarunai, giriang-giriang, dan lapak. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau biasanya memakai pakaian berwarna hitam, biru laut dan merah.

### **b. Penggunaan Sanggar Riak Danau Minang Maimbau**

Sanggar merupakan tempat yang di rancang untuk mengembangkan bakat individu sesuai dengan ajaran pelatih sanggar. Penggunaan Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam acara pertunjukan di Nagari Simpang Tanjung Nan IV adalah bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Sanggar

menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Sekaligus menjaga tradisi dan adat istiadat agar tetap hidup. Pertunjukan yang di selenggarakan oleh sanggar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan, pendidikan, dan kebersamaan dalam komunitas nagari. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau mempunyai beberapa kegunaan bagi masyarakat sekita kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar yaitu untuk baralek kawin, acara silaturahmi Sanggar Antar Solok di Limau Linggo, acara penjamuan tamu.

#### **c. Fungsi Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam Upacara Baralek Kawin**

Dalam upacara baralek kawin di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar, Sanggar Riak Danau Minang Maimbau memiliki beberapa fungsi. Yaitu fungsi kesinambungan, fungsi hiburan, dan fungsi komunikasi. Hal ini peneliti uraikan sesuai data dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam upacara baralek yaitu berfungsi dalam kesinambungan budaya, yang berarti menciptakan ruang interaksi sosial untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV. Fungsi hiburan yang di hadirkan oleh Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam upacara *Baralek* di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV memainkan peran penting dalam memperkaya dan memeriahkan suasana upacara pernikahan tradisional Minangkabau. Selain untuk kesenangan, konteks hiburan juga untuk memperkuat nilai-nilai budaya dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Fungsi hiburan dapat di lihat dari lirik dan nada serta pembawaan si seniman dalam memainkan musik tersebut. Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam upacara baralek di Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar mempunyai fungsi sebagai komunikasi. Hal ini peneliti uraikan sesuai dengan pengamatan dan penelitian yang dilakukan. Dengan pertunjukan dari Sanggar Riak Danau Minang Maimbau masyarakat dapat mengetahui bahwa di daerah tersebut ada upacara *baralek*. Dengan musik batalempong dan pupuik sarunai, maka suara musik yang di hasilkan tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang mendengarkannya.

#### **d. Eksistensi Sanggar Riak Danau Minang Maimbau**

Jadi dalam acara *baralek* sanggar berfungsi untuk memeriahkan acara tersebut. Sedangkan jika tidak ada penampilan sanggar dalam acara *baralek*, maka acara *baralek* tersebut akan terasa sunyi, terlebih pada acara *ba arak*, jika tidak ada sanggar yang mengiringi, maka akan sepi. Pertunjukan Sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam acara baralek kawin memberikan sentuhan estetika dan adat yang mendalam dan memperkuat nuansa budaya Minangkabau yang khas. Mulai dari tari galombang, batalempong, hingga tari piriang, sanggar ini menciptakan suasana meriah dengan nilai-nilai budaya. Melalui pengamatan peneliti, tentang penggunaan dan fungsi sanggar Riak Danau Minang Maimbau dalam Upacara Baralek Kawin di kanagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar, bahwa sanggar sangat berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya Minangkabau. Penggunaan sanggar dalam setiap tahap upacara baralek menjadi bukti bahwa sanggar memainkan peran kunci dalam menjaga kesinambungan budaya dan adat istiadat yang di wariskan secara turun-temurun. Eksistensi Sanggar Riak Danau dalam Upacara Baralek Kawin tidak hanya terbatas pada seni pertunjukan, tetapi juga sebagai penjaga adat dan pelaksana ritual-ritual budaya. Sanggar menjadi medium penting yang menghubungkan tradisi masalalu dengan generasi masa kini, memastikan bahwa nilai-nilai adat Minangkabau tetap hidup dan terus di lestarikan melalui berbagai bentuk ekspresi seni dan budaya yang di ditampilkan dalam acara baralek.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa sanggar Riak Danau Minang Maimbau telah di akui keberadaannya oleh masyarakat lokal maupun luar.

Mengingat sanggar ini sudah berdiri sangat lama, eksistensi sanggar selain di gunakan pada acara baralek, sanggar juga di undang untuk tampil di acara silahrutahmi antar sanggar serta perjamuan tamu pejabat/bupati. Penampilan pertunjukan sanggar berfungsi sebagai kesinambungan budaya, yang mana sanggar berfungsi sebagai pelestarian budaya dan menjaga identitas budaya adat Minangkabau. Selain itu, sanggar juga berfungsi sebagai hiburan dan komunikasi antar penikmat seni maupun masyarakat yang melihat langsung dan mendengarkan pertunjukan sanggar. Ketiga fungsi ini saling terhubung dengan pelestarian budaya, hiburan masyarakat dan mempertahankan aset identitas budaya yang harus di jaga serta memperkenalkan dan mengajarkan kepada generasi muda sebagai pewarisan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alan P.Merriam, 1964 (The Antropology Of Music)(Evanston, Illionis: Nortwestern University Press, 32-33).
- Ediwar, S. Sn, Rosta Minawati, Febri Yulika, dan M. Pd Hanefi. *Musik Tradisional Minangkabau*. Gre Publishing, 2018.
- Indra Medi, (2020). "Fungsi Talempong Pacik Dalam Upacara Baralek Kawin di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok". ISI Padangpanjang.
- Tessya Cynthia Pertiwi, Dr. Irawan Suntoro, M.S., Yunisca Nurmalisa, S. Pd., M.Pd. (2017) " Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Sukadanaham". Universitas Lampung.
- Kania Rizki Salsabila, (2015), "Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan".Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, Hengki Armez, Wimbrayardi Wimbrayardi, dan Agung Dwi Putra. "Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau." *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik* 1, no. 2 (2019): 65–73.
- Indrayuda, Indrayuda. "Tari Tradisional Dalam Ranah Tari Populer: Kontribusi, Relevansi, Dan Keberlanjutan Budaya." *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora* 14, no. 2 (2015): 144–51.
- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2015. Seni Tradisi, Jatidiri dan Strategi Kebudayaan. *jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2015 pp. 1-16.  
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumbar.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 3(01).
- Profil Nagari 2015
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Schechner, Richard. *Performance Theory*. New York: Routledge, 2003.
- Nasution, Z. (2019). "Musik Tradisional dalam Prosesi Baralek Kawin." *Jurnal Musik Nusantara*, 14(2), 71-85.
- Taufik Abdullah (2010). *Adat dan Tradisi Pernikahan Minangkabau*.